

Penerapan Pendekatan TaRL Materi Siklus Makhluk Hidup untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas 3B

*¹Nevie Ayu Pramita; ²Selviari

*¹Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jl. Dukuh Kupang XXV No. 54 Kota Surabaya, Jawa Timur

²SDN Dukuh Kupang III/40, Jl. Kupang Indah VII No. 42-44 Kota Surabaya, Jawa Timur

*¹Email: ppg.neviepramita02@program.belajar.id

²Email: selviaribelva@gmail.com

ABSTRACT

The low academic performance of students in the subject of Science and Social Studies (IPAS) on the topic of life cycles is a common issue. To address this problem, the research applies the Teaching at the Right Level (TaRL) approach to improve students' academic achievement, implemented in class 3B at SDN Dukuh Kupang III Surabaya on the topic of life cycles. The method used is Classroom Action Research (CAR), which is conducted in two cycles and includes four stages: planning, implementation, observation, and reflection. This study involves 28 students as subjects, consisting of 16 male students and 12 female students. Data is analyzed using both qualitative and quantitative approaches with reference to the Criteria for Learning Achievement (KKTP) standard, set at a score of 75. The completion rate improved from 25% in the pre-cycle to 64.3% in the first cycle, and reached 85.7% in the second cycle. This indicates that the TaRL approach has proven effective in enhancing students' learning outcomes on the topic of life cycles in class 3B at SDN Dukuh Kupang III Surabaya.

Keywords:

Learning Outcomes, Science and Social Studies (IPAS), TaRL Approach, Classroom Action Research (CAR), Life Cycle of Organisms.

ABSTRAKS

Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada materi siklus makhluk hidup, merupakan permasalahan yang sering dihadapi. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian menerapkan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk meningkatkan pencapaian akademik siswa yang diterapkan pada kelas 3B di SDN Dukuh Kupang III Surabaya pada materi siklus makhluk hidup. Metode yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus dan mencakup empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini melibatkan 28 siswa sebagai subjek, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan acuan standar Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan pada skor 75. Ketuntasan belajar meningkat dari 25% pada pra-siklus menjadi 64,3% pada siklus I, dan mencapai 85,7% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi siklus makhluk hidup di kelas 3B SDN Dukuh Kupang III Surabaya.

Kata Kunci:

Hasil Belajar, IPAS, Pendekatan TaRL, Penelitian Tindakan Kelas PTK), Siklus Makhluk Hidup.

1. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk individu yang berkualitas untuk menghadapi kemajuan zaman (Nugroho et al., 2024). Implementasi pendidikan yang berkualitas dapat mencetak generasi dengan keterampilan dan pengetahuan yang mumpuni siap menghadapi perubahan yang cepat. Kualitas pendidikan yang baik tercapai jika proses pembelajaran dilakukan secara efektif dan berkesinambungan, yaitu dengan pelaksanaan yang tepat, terfokus, dan sejalan dengan sasaran pembelajaran yang telah ditentukan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan akses mudah bagi semua orang untuk

memperoleh informasi secara instan, di setiap tempat, dan pada waktu yang diinginkan. Konsep ini juga dapat diterapkan dalam pendidikan dengan memberikan peluang kepada siswa untuk mengasah keterampilan dalam mengelola, mendapatkan, menentukan, dan memanfaatkan informasi secara tepat dan efisien. Sebagai seorang guru profesional, sangat penting untuk mampu mengembangkan potensi setiap peserta didik, baik yang memiliki pemahaman lebih baik dibandingkan teman sebayanya maupun yang mengalami kesulitan belajar. Salah satu tantangan dalam proses pembelajaran di tingkat pendidikan dasar adalah bagaimana menyajikan materi dengan cara yang menarik dan relevan untuk siswa yang masih berusia relatif muda (Ahmadi, dalam Nurhayati, 2023). Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas dalam proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan berbagai tingkat kemampuan peserta didik.

Salah satu tantangan dalam proses pembelajaran di tingkat pendidikan dasar adalah bagaimana menyajikan materi dengan cara yang menarik dan relevan untuk siswa yang masih berusia relatif muda (Ahmadi, 2017). Dalam pembelajaran konvensional, biasanya peserta didik bersifat pasif dalam menerima materi pelajaran, yang dapat mengakibatkan kejenuhan dan menurunnya minat mereka terhadap proses pembelajaran (Rachmawati et al., dalam Nisa et al., 2023). Pada Kurikulum Merdeka terdapat satu pendekatan yaitu Teaching at the Right Level (TaRL), yang mana fokus pada kemampuan akademik siswa daripada tingkat kelas mereka (Fitriani dalam Listyaningsih et al., 2023). Dengan pendekatan TARKL, peserta didik akan didorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang berulang (Rahmayanti et al., dalam Ndraha, 2024). Menurut Wahyuni et al., (2024) Dengan menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level, guru dapat mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka, memungkinkan pemberian bimbingan yang sesuai untuk setiap kelompok sesuai dengan kemampuan mereka. Pendekatan ini dapat diterapkan pada mata pelajaran IPAS..

Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dapat diterapkan dengan menyesuaikan materi dan aktivitas sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang studi yang mengkaji makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, serta mengeksplorasi kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Kemdikbud, dalam Septiana & Winangun, 2023). Sebagai contoh dalam IPAS, guru bisa menyajikan materi dengan berbagai tingkat kompleksitas tentang topik seperti siklus ekologi atau struktur sosial, sehingga setiap siswa dapat belajar pada tingkat yang sesuai dengan kemampuan mereka. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ilmiah dan sosial, tetapi juga dapat memperbaiki keterlibatan dan motivasi mereka dalam pelajaran IPAS. Dengan menerapkan TaRL, hasil belajar di IPAS dapat dimaksimalkan dan perkembangan setiap siswa dapat didorong sesuai dengan potensi mereka.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berkontribusi signifikan terhadap kehidupan sehari-hari dan berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan individu. IPAS adalah salah satu pelajaran yang harus dipelajari di sekolah dasar. Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, siswa sekolah dasar perlu meningkatkan kemampuan mereka, terutama dalam IPAS, sebagai persiapan untuk masa depan. Menurut Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPAS esensial untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seseorang dan menawarkan solusi untuk berbagai masalah (Depdiknas dalam Nugroho et al., 2024). Salah satu materi IPAS di kelas 3 adalah siklus makhluk hidup, yang menjelaskan tahapan-tahapan daur hidup makhluk hidup, termasuk manusia, hewan, dan tumbuhan.

Berdasarkan observasi dan pra-siklus di SDN Dukuh Kupang III Surabaya, ditemukan bahwa dalam pembelajaran IPAS, peserta didik menunjukkan kurangnya inisiatif atau keberanian dalam menjawab pertanyaan, serta memberikan jawaban yang masih singkat karena pemahaman materi yang belum mendalam. Selama proses belajar, siswa merasa bosan

dan tidak aktif terlibat, sehingga mereka lebih cenderung sibuk dengan aktivitas pribadi dan kurang fokus pada penjelasan guru. Hal ini tercermin dari hasil nilai siswa pada materi IPAS tentang siklus makhluk hidup, di mana hanya 7 dari 28 siswa yang berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 21 siswa lainnya belum memenuhi KKTP. Menyikapi kondisi ini, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas berjudul “Penerapan Pendekatan TaRL Materi Siklus MakhluK Hidup untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas 3B SDN Dukuh Kupang III Surabaya”. Tujuannya adalah untuk memperbaiki pencapaian akademik siswa dalam materi IPAS mengenai siklus makhluk hidup melalui penerapan pendekatan TaRL. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Lestari (2024) yang berjudul “Penggunaan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V Sekolah Dasar”. Serta, penelitian oleh Vitaloka et al. (2024) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 01 Klegen”. Kedua Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL secara signifikan meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPAS.

2. Tinjauan Pustaka

Pendidikan berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan peluang yang dapat memperbaiki kualitas hidup mereka (Darna et al., 2024). Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka. Tujuan pendidikan adalah agar peserta didik dapat mengembangkan kekuatan spiritual, mengendalikan diri, membangun kepribadian, meningkatkan kecerdasan, memiliki moral yang baik, serta memperoleh keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat (Rahman BP et al., 2022). Saat ini, pemerintah telah menerapkan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan siswa. Pendekatan ini diterapkan karena setiap siswa memiliki tingkat keterampilan dan pemahaman yang bervariasi terhadap materi pelajaran – sebagian mungkin sudah memiliki pengetahuan yang lebih mendalam, sementara yang lain masih memahami konsep dasar. Pendidikan memainkan peran krusial sebagai pilar dalam pembangunan nasional, dengan tujuan mengembangkan kualitas SDM yang unggul dan memiliki daya saing global. Hal ini diharapkan dapat mempercepat proses pembangunan dan kemajuan nasional, serta menjawab tantangan global dengan mempersiapkan generasi yang terampil, cerdas, dan adaptif.

Teaching at the Right Level (TaRL) semakin mendapatkan perhatian dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. TaRL adalah pendekatan yang lebih menekankan pada tingkat kompetensi siswa ketimbang tingkat kelas mereka (Cahyono, dalam Lestari, 2024). Pendekatan TaRL menawarkan solusi untuk masalah di mana setiap peserta didik memiliki tingkat potensi yang berbeda-beda. Kemampuan siswa dalam satu tingkat kelas pasti bervariasi antara individu yang satu dengan yang lainnya (Mangesthi et al., dalam Apriliani et al., 2024). Menurut Mubarak dalam Listyaningsih et al. (2023), tujuan utama dari TaRL adalah untuk mengoptimalkan hasil studi siswa. Selain itu, pendekatan ini juga berperan dalam memotivasi siswa selama proses belajar. Dengan TaRL, materi dan metode pengajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa, sehingga setiap individu dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka. Penerapan TaRL diharapkan dapat membuat proses pembelajaran lebih efisien, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan belajar yang beragam, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan memotivasi. Hasil belajar dianggap bermakna jika dapat membentuk perilaku peserta didik, memberikan manfaat dalam mempelajari aspek lain, berfungsi sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan tambahan, mendorong kemauan dan kemampuan untuk belajar secara mandiri, serta

membantu mengembangkan kreativitas peserta didik (Pratiwi et al., 2024). Pendekatan ini dapat digunakan pada mata pelajaran IPAS.

IPAS adalah salah satu disiplin ilmu yang dipelajari di sekolah dasar (Suhelayanti et al., 2023). Dalam Kurikulum Merdeka, ada perubahan dari kurikulum sebelumnya dengan menggabungkan IPA dan IPS menjadi IPAS. Tujuan pembelajaran IPAS dalam kurikulum ini adalah untuk mengembangkan keterampilan inkuiri, memahami diri sendiri dan lingkungan, serta memperdalam pengetahuan dan konsep. Tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa mengenai fenomena di lingkungan sekitar mereka. IPAS mencakup studi tentang sains dan sosial, termasuk kajian mengenai alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan budaya (Suhelayanti et al., 2023). Dengan demikian, siswa akan lebih memahami isi dan konteks mata pelajaran IPAS, memperkuat keterampilan literasi dan numerasi mereka, serta meningkatkan kemampuan hidup sehari-hari mereka.

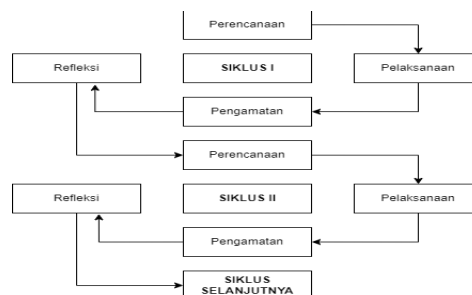
Penelitian sebelumnya oleh Lestari (2024) yang berjudul “Penerapan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V pada pembelajaran IPAS. Selain itu, penelitian oleh Vitaloka et al. (2024) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 01 Klegen” Penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan TaRL secara signifikan meningkatkan hasil belajar pada siklus I dan II dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 01 Klegen. Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan TaRL sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang menurut Kemmis dan Taggart dalam Fahmi et al. (2021), adalah studi reflektif yang dilakukan pada kelompok siswa di kelas dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan penalaran mereka tentang praktik pendidikan, sehingga pengetahuan dan keterampilan mereka dapat berkembang. Penelitian ini dilakukan di SDN Dukuh Kupang III Surabaya, melibatkan 28 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Metode pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi.

Selama penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL), observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi langsung mengenai aktivitas guru dan siswa. Dokumentasi digunakan untuk merekam gambar dan video selama proses pembelajaran. Metode tes digunakan untuk mengevaluasi apakah hasil belajar peserta didik telah meningkat dan seberapa baik mereka menguasai materi yang telah diajarkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart seperti yang dijelaskan dalam Lestari (2024). Proses pelaksanaan penelitian ini melibatkan beberapa tahap sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram model PTK Kemmis dan McTaggart

Menurut Gambar 1, penelitian ini melibatkan satu tindakan di setiap siklus. Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan hasil belajar siswa di kelas 3B SDN Dukuh Kupang III/490 Surabaya. Penelitian dianggap selesai jika hasil yang dicapai memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu skor 75. Untuk analisis data kuantitatif, perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengevaluasi ketuntasan belajar, diterapkan rumus berikut:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah semua siswa}} \times 100$$

4. Hasil

Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas diperoleh setelah penelitian dilakukan dan refleksi dilakukan di kelas 3B SDN Dukuh Kupang III Surabaya. Pembahasan mencakup tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam siklus I dan siklus II. Tahap pertama melibatkan perencanaan dengan menggunakan pendekatan TaRL. Tahap kedua adalah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TaRL. Tahap ketiga mencakup observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Tahap keempat adalah refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Penelitian dimulai dengan tahap pra-siklus untuk mengevaluasi dan mengukur kemampuan awal siswa.

Pra Siklus

Sebelum menerapkan pendekatan TaRL dalam pembelajaran, dilakukan kegiatan pra-siklus untuk mengevaluasi kemampuan awal peserta didik terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahap pra-siklus dilaksanakan di kelas 3B SDN Dukuh Kupang III Surabaya, di mana peserta didik diberi tes pilihan ganda dengan 10 soal. Hasil dari pra-siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Persentase Hasil Belajar Pra Siklus		
Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	7	25%
Belum Tuntas	21	75%

Data menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah berdasarkan hasil pra-siklus, dengan hanya 7 dari 28 siswa (25%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sementara itu, 21 siswa (75%) belum memenuhi KKTP. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil pra-siklus menunjukkan rendahnya pencapaian belajar peserta didik di kelas 3B SDN Dukuh Kupang III Surabaya. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi.

Siklus I

Menanggapi masalah yang ditemukan selama pra-siklus, peneliti melaksanakan tindakan dengan menerapkan pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level). Pada awal siklus I, dilakukan perencanaan dengan menyusun desain pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kemudian disesuaikan dengan desain tersebut, mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal, dilakukan rutinitas seperti biasa, seperti salam dan berdoa. Dalam kegiatan inti, pendekatan TaRL diterapkan untuk proses pembelajaran. Kemudian, pada kegiatan penutup, dilakukan penyimpulan dan pengerjaan soal evaluasi. Hasil pengamatan dan observasi pelaksanaan siklus I tercatat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Persentase Hasil Belajar Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	18	64,3%
Belum Tuntas	10	35,7%

Data dari siklus I menunjukkan bahwa 18 peserta didik telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dengan persentase 64,3%. Sementara itu, 10 peserta didik belum memenuhi KKTP, dengan persentase 35,7%. Meskipun ada peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pra-siklus, hasil yang dicapai masih belum optimal, sehingga diperlukan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Selama siklus I, masih ada siswa yang kurang aktif dan belum sepenuhnya memahami materi. Beberapa siswa masih bergantung pada temannya selama kegiatan kelompok, sehingga partisipasi mereka dalam kelompok menjadi minim. Untuk mengatasi masalah ini, perbaikan dilakukan dengan memberikan materi pendahuluan yang lebih intensif guna memastikan pemahaman yang baik sebelum melanjutkan ke tahap diskusi. Selain itu, guru memberikan pendampingan lebih intensif kepada kelompok dengan tingkat kemampuan lebih rendah, agar mereka dapat memahami tugas dan berpartisipasi secara aktif. Dengan cara ini, diharapkan semua peserta didik terlibat aktif dan mengetahui jawaban yang benar.

Siklus II

Selanjutnya, kegiatan pada siklus I diperbaiki dan diteruskan ke siklus II dengan tahapan yang sama. Perbaikan yang diterapkan di siklus II menunjukkan peningkatan dalam ketuntasan belajar peserta didik. Berikut adalah hasil belajar dari siklus II.

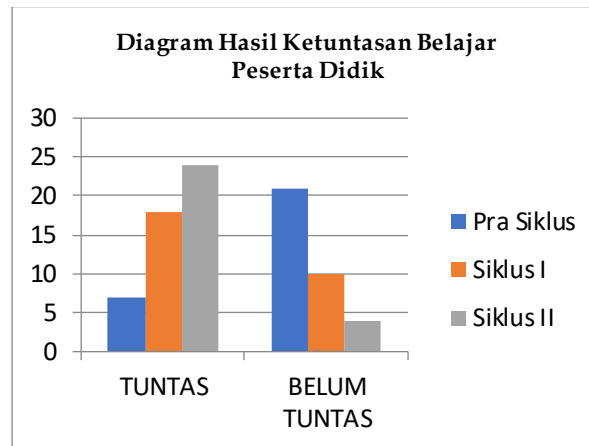
Tabel 3. Persentase Hasil Belajar Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	24	85,7%
Belum Tuntas	4	14,3%

Data menunjukkan bahwa pada siklus II, 24 peserta didik telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dengan persentase 85,7%. Sementara itu, 4 siswa, atau 14,3%, masih belum mencapai KKTP. Hasil dari siklus II menunjukkan adanya kemajuan dalam hasil belajar. Selama pelaksanaan pembelajaran, materi pendahuluan diberikan secara lebih intensif untuk memastikan semua peserta didik memahami sebelum memasuki tahap diskusi. Selain itu, guru memberikan pendampingan lebih mendalam kepada kelompok dengan tingkat kemampuan lebih rendah untuk memastikan mereka memahami tugas dan berpartisipasi secara aktif. Dengan pendekatan ini, semua peserta didik terlibat dalam kegiatan dan memahami jawaban yang benar. Selama siklus II, tidak ditemukan kendala besar, kecuali beberapa siswa yang kurang fokus selama pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, guru memberikan ice breaking guna mengembalikan fokus peserta didik pada pembelajaran.

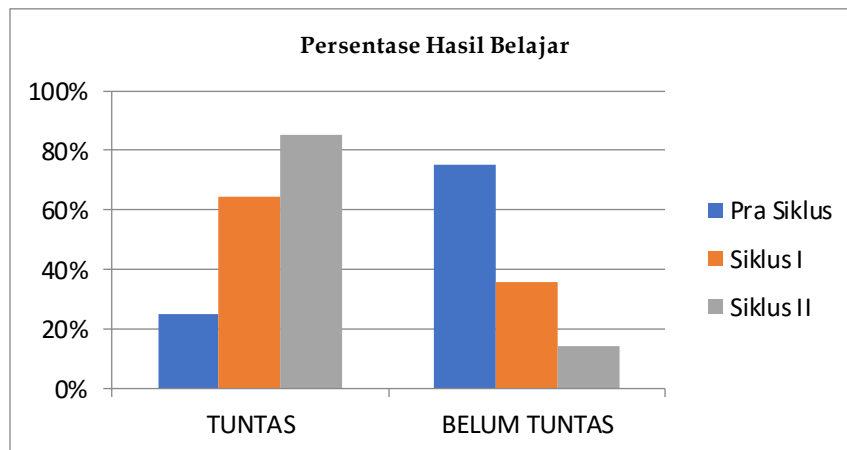
5. Pembahasan

Berikut hasil dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dari pra-siklus hingga siklus II dengan pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level), yang menunjukkan peningkatan signifikan. Perbandingan hasil belajar antara pra-siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Gambar 2 menunjukkan perkembangan ketuntasan hasil belajar dari pra-siklus hingga siklus II, mengindikasikan bahwa peserta didik mengalami kemajuan. Pada pra-siklus, hanya 7 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sementara 21 peserta didik belum memenuhi KKTP. Pada siklus I, setelah penerapan pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) sebagai perbaikan, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 18, sedangkan 10 peserta didik masih belum tuntas. Pada siklus II, 24 dari 28 peserta didik berhasil mencapai KKTP, sementara 4 peserta didik belum tuntas. Persentase ketuntasan belajar dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Diagram Persentase Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan gambar 3, data dari pra-siklus menunjukkan bahwa hanya 7 peserta didik (25%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sementara 21 peserta didik (75%) belum memenuhi KKTP. Pada siklus I, penerapan pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) meningkatkan jumlah peserta didik yang mencapai KKTP menjadi 18 dari 28 peserta didik, dengan persentase 64,3%, sementara 10 peserta didik (35,7%) masih belum tuntas. Setelah dilakukan refleksi dan penerapan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan persentase ketuntasan, di mana 24 peserta didik mencapai KKTP dengan persentase 85,7%, sedangkan 4 peserta didik (14,3%) belum memenuhi KKTP. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari pra-siklus ke siklus I dan siklus II, yang menandakan efektivitas pendekatan TaRL dalam meningkatkan ketuntasan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) terbukti meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar dan lebih terlibat dalam kegiatan

kelompok. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Lestari (2024), yang menunjukkan bahwa penerapan TaRL meningkatkan hasil belajar siswa dengan kenaikan persentase ketuntasan belajar di setiap siklus. Penelitian serupa oleh Vitaloka et al. (2024) dalam studi berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 01 Klegen" juga mengindikasikan bahwa penerapan TaRL secara bertahap meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana terlihat dari hasil tes peserta didik yang dilakukan selama 3 siklus.

6. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan penerapan pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) di kelas 3B SDN Dukuh Kupang III Surabaya, dapat disimpulkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari kenaikan persentase ketuntasan belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus II.

Hasil dari pra-siklus menunjukkan bahwa hanya 7 siswa (25%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Namun, pada siklus I, jumlah siswa yang memenuhi KKTP meningkat menjadi 18 siswa (64,3%). Pada siklus II, jumlah siswa yang berhasil mencapai KKTP mencapai 24 siswa (85,7%). Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain meningkatkan persentase ketuntasan belajar, pendekatan ini juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dapat membantu guru menyesuaikan perangkat ajar sesuai kebutuhan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Saran

Hasil dari pra-siklus menunjukkan bahwa hanya 7 siswa (25%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Namun, pada siklus I, jumlah siswa yang memenuhi KKTP meningkat menjadi 18 siswa (64,3%). Selanjutnya, pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKTP melonjak menjadi 24 siswa (85,7%). Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain berhasil meningkatkan persentase ketuntasan belajar, pendekatan ini juga membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dapat membantu guru dalam menyesuaikan materi ajar dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Hal ini memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan pendekatan TaRL, guru dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan belajar siswa, sehingga proses pendidikan menjadi lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman kemampuan siswa.

Daftar Pustaka

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Apriliani, P. I., Prayito, M., & Jannah, F. M. (2024). Efektivitas Pendekatan Teaching at The Right Level (Tarl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Pedurungan Kidul 01. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1676-1685.

**Penerapan Pendekatan TaRL Materi Siklus Makhluk Hidup untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Kelas 3B SDN Dukuh Kupang III Surabaya**
Nevie Ayu Pramita, Selviari

- DAN, J. P. A. U. D. (2024). PENGGUNAAN PENDEKATAN TaRL UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS DI.
- Fahmi et al. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap dan Prakti*. Indramayu : CV. Adanu Abimata
- Listyaningrum, T. A., Kusumaningtyas, D. A., & Toifur, M. (2024, July). Developing Assessment using the TaRL Approach with the PjBL Model on the Topic of Global Warming. In *International Conference on Education for All* (Vol. 2, No. 1, pp. 95-105).
- Ndraha, Y. B. L. (2024). PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD 071057 HILIWETO PADA MATA PELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN TARL. *Jurnal Ilmiah Mandalika Education (MADU)*, 2(1), 15-24.
- Nisa, U., Saenab, S., & Muzayyana, M. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPA Melalui Model Project Based Learning dengan Pendekatan Tarl di SMP Negeri 7 Sinjai. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 958-970.
- Nugroho, A. W., Puspita, V. P., & Fajar, W. N. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dengan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 1 Pliken, Banyumas. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 349-363.
- Nurhayati, N. (2023). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 3 SD PADA MATERI MENGENAL SIKLUS PADA MAKHLUK HIDUP. *Jurnal Ilmiah Mandalika Education (MADU)*, 1(2), 124-132.
- Palloan, P., & Kohar, N. M. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik SMP Negeri 7 Makassar. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 6(2), 1123-1131.
- Pratiwi, F. E., Afriatun, A., & Kusuma, A. B. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Problem Based Learning Terintegrasi TaRL pada Siswa Kelas IV SD Negeri Datar. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 165-174.
- Septiana, A. N., & Winangun, I. M. A. (2023). Analisis Kritis Materi IPS dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Widyaguna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 43-54.
- Suhelayanti, S. Z., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.
- Vitaloka, D. H., Andriani, D. N., & Purwati, P. (2024, July). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 01 Klegen. In *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)* (Vol. 3, No. 2, pp. 545-553).
- Wahyuni, L. S., Sukmanasa, E., & Dhiani, A. N. (2024). PENERAPAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS V SDN KEDUNG BADA 2. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4572-4586.